



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Media Kartu Pecahan di Kelas V SDN 050596 Kuta Parit

Safirah Aprilia Perangin-angin¹, Nurjannah²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: : safirahapriaperangin-angin@umnaw.ac.id nurjannahdalimunthe@umnaw.ac.id

Abstrak

Pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa kurangnya minat terhadap pembelajaran matematika menjadikan hasil belajar rendah. Penyampaian materi yang monoton serta kurangnya penerapan media pembelajaran menyebabkan siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru. Disinilah pentingnya penggunaan media pembelajaran terutama sesuai dengan usia siswa. Media kartu pecahan bisa menjadi salah satu alternatif dalam masalah ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar pada materi pecahan melalui penerapan media kartu pecahan di kelas V SD Negeri 050596 Kuta Parit. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 050596 Kuta Parit yang berjumlah 20 siswa dengan nilai KKM individual 75 untuk mata pelajaran matematika, sedangkan KKM klasikalnya adalah 80%. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, dan hasil tes. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pada siklus I sebesar 67,75% dengan (kategori baik), Pada siklus II sebesar 71,00% dengan (kategori baik), dan Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 84,00% dengan (kategori sangat baik).

Kata kunci : Hasil belajar, kartu pecahan, Matematika.

Abstract

Learning mathematics is often considered difficult by most students because a lack of interest results in low learning outcomes. The delivery of monotonous material and the lack of application of learning media cause students do not understand what the teacher conveys. This is where the importance of using learning media, especially according to the age of students. Fractional card media can be an alternative to this problem. The objective of this research were to find out the results of learning fractional material through the application of fractional card media at grade V SD Negeri 050596 Kuta Parit. This research was classroom action research, with the research subjects being fifth grade students at SD Negeri 050596 Kuta Parit, totaling 20 students with an individual KKM score of 75 for mathematics, while the classical KKM was 80%. The data collection technique used observation sheets of student activities and test results. The data analysis technique used the percentage formula. The results showed that: In cycle I it was 67.75% with (good category), In cycle II it was 71.00% with (good category), and In cycle III student learning outcomes increased by 84.00 % with (very good category).

Keywords: Learning outcomes, fraction cards, math.

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan hidup yang akan datang, tetapi juga sebagai sarana untuk kehidupan sekarang dalam perkembangan ke tingkat kedewasaannya. melalui pendidikan setiap orang bisa menuju kepada perubahan yang lebih baik lagi, dengan mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas pastinya sangat berkaitan dengan proses belajar baik itu proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas karena sebagaimana menurut Basri (2007:34), bahwa pendidikan merupakan usaha sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan membantu serta membimbing pengembangan potensi. Selain itu, dengan pendidikan dapat dimiliki keterampilan, pengalaman dan nilai-nilai sikap yang baik (Khairina & Sujarwo, 2022)

Dalam ini diperkuat oleh Ruseffendi yang mengatakan bahwa “Matematika” adalah ratunya ilmu pengetahuan. Menurut Ruseffendi dalam Heruman (2016: 1), matematika merupakan ilmu tentang pola keteraturan, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan kemudian ke aksioma, dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika terdapat sebuah pola yang teratur kemudian dapat disusun menjadi sebuah rumus matematika yang dapat dipelajari oleh semua orang. Oleh karena itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai misal; fisika. Kemajuan ilmu fisika itu tidak akan tercapai tanpa peran matematika dan perkembangan matematika. Matematika dikenal sebagai ilmu dasar, pembelajaran matematika akan mengasah kemampuan kritis, logis, analisis dan sistematis. Namun pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Tetapi, bisa diatasi oleh guru dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan memecahan masalah pada pembelajaran matematika agar siswa aktif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena pembelajaran matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Bahkan wahyudin mengatakan bahwa seluruh kehidupan dunia tidak akan lepas dari matematika. Bagaimanapun pembelajaran matematika salah satu mata yang dipelajari oleh siswa dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi karena hampir dalam seluruh aspek kehidupan manusia melibatkan matematika. Aspek tersebut perlu dikembangkan yang harus dimiliki oleh peserta didik, diantaranya aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan (Wardani, Nurdalilah, Nasution & Hidayat, Ramadhani)

Dalam penelitian yang saya lakukan, saya memilih sekolah SDN 050596 Kuta Parit karena menurut saya SDN 050596 Kuta Parit memiliki fasilitas yang lebih lengkap seperti ruang

perpustakaan, kamar mandi untuk siswa dan guru, dan kantin. Dalam proses belajarnya, siswa SDN 050596 Kuta Parit masih menggunakan metode konvensional, dimana guru lebih berperan aktif atau lebih dominan daripada siswa dengan begitu pemahaman siswa dalam membandingkan pecahan sederhana masih rendah dan siswa merasa jenuh (Silvia & Bahri: 2022). Sehingga hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 050596 Kuta Parit masih mencapai nilai KKM, belum mencapai nilai maksimal dan media pembelajaran dalam menjelaskan materi pecahan sederhana masih kurang.

Pecahan merupakan salah satu dari materi pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Dahrim (1991:163), kata pecahan itu diartikan berbeda-beda. Ada yang mengartikan bilangan rasional ada pula yang mengartikan lambang bilangan untuk bilangan rasional. Namun pada matematika SD telah disepakati bahwa pecahan itu merupakan bilangan rasional.

Materi pecahan merupakan salah satu materi dari pelajaran yang dipelajari di kelas V SD/MI karena materi pecahan merupakan konsep dasar yang materinya berkelanjutan dalam matematika. Jika materi pecahan tidak dimengerti peserta didik maka peserta didik akan mengalami kesulitan. Seperti yang dinyatakan oleh Nasution dan Hasanah (2023) bahwa siswa dapat mengalami kesulitan melakukan operasi perkalian dan pembagian yang dapat disebabkan karena peserta didik menganggap pelajaran matematika itu sulit. Selain itu lingkungan masyarakat yang tidak mendukung proses belajar akibat dari penggunaan media massa seperti Handphone. S.T. Nagoro dan Harahap menyatakan bahwa pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan

Depdiknas dalam Kurikulum 2006 (2006: 149) disebutkan bahwa pecahan sederhana adalah materi-materi yang menyajikan konsep-konsep pecahan dengan kompetensi dasar mengenal pecahan, membandingkan pecahan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Dalam penelitian ini materi yang dipilih adalah membandingkan pecahan sederhana.

Menurut Sudjana, (2003 dalam Fanny Manurung) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sedangkan Menurut

Fanny Manurung (2023) hasil belajar adalah prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sedangkan menurut Mansyur (2018, 153) sebagaimana dikutip Khairani P dan Nurmairina bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang tampak pada perilaku peserta didik setelah belajar. Selain itu, hasil belajar merupakan ketercapaian kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keterampilan berfikir (Sriana, Sujarwo:2022), dan psikomotorik (Agustin & Sujarwo: 2022)

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan.

Desain penelitian ini menggunakan model PTK dari Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Kusumah dan Dwitagama, (2012:20-21) bahwa desain ini berupa untaian-untaian yang masing-masing terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni tahun ajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V di SD Negeri 050596 Kuta Parit yang terletak di wilayah Kabupaten Langkat, Kecamatan Selesai.dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan dalam setiap siklusnya terdiri dari empat komponen. Pada siklus pertama siswa diminta untuk mengerjakan soal mengenai materi membandingkan pecahan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan. Apabila dalam siklus pertama hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Tes
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua analisis data yakni analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka seperti hasil tes belajar. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang berupa kalimat seperti hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Analisis Data Tes Tertulis

2. Analisis Data Observasi

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil penelitian

Hasil penelitian pada siklus I ditemukan permasalahan pada saat penelitian yaitu masih banyak peserta didik di kelas V SD belum memahami materi pecahan sehingga mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu dengan nilai 67,75% termasuk dalam (kategori baik).

Hal ini memungkinkan karena siswa belum terbiasa dengan media yang digunakan. Siswa hanya memperhatikan media yang digunakan oleh guru tetapi mereka tidak memahami pesan yang ditampilkan oleh media tersebut. Siswa lebih cenderung fokus pada kartu saja dan hanya tertarik kepada gambar pecahan tersebut tanpa memahami atau mengkaji isi materi dari pecahan sederhana tersebut.

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	PD 1	75	Tuntas
2	PD 2	75	Tuntas
3	PD 3	75	Tuntas
4	PD 4	75	Tuntas
5	PD 5	80	Tuntas
6	PD 6	40	Tidak Tuntas
7	PD 7	50	Tidak Tuntas
8	PD 8	50	Tidak Tuntas
9	PD 9	40	Tidak Tuntas
10	PD 10	40	Tidak Tuntas
11	PD 11	80	Tuntas

12	PD 12	75	Tuntas
13	PD 13	80	Tuntas
14	PD 14	80	Tuntas
15	PD 15	80	Tuntas
16	PD 16	80	Tuntas
17	PD 17	60	Tidak Tuntas
18	PD 18	60	Tidak Tuntas
19	PD 19	80	Tuntas
20	PD 20	80	Tuntas
	Jumlah	1355	
	Rata-Rata	67,75%	
	Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat 13 siswa yang tuntas belajarnya yaitu dengan nilai rata-rata 67,75%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 siswa yaitu dengan nilai 32,5%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 050596 Kuta Parit, bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas.

Tabel 2. Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	PD 1	80	Tuntas
2	PD 2	80	Tuntas
3	PD 3	80	Tuntas
4	PD 4	80	Tuntas
5	PD 5	80	Tuntas
6	PD 6	40	Tidak Tuntas
7	PD 7	50	Tidak Tuntas
8	PD 8	50	Tidak Tuntas
9	PD 9	40	Tidak Tuntas
10	PD 10	40	Tidak Tuntas
11	PD 11	80	Tuntas

12	PD 12	80	Tuntas
13	PD 13	80	Tuntas
14	PD 14	80	Tuntas
15	PD 15	80	Tuntas
16	PD 16	80	Tuntas
17	PD 17	80	Tuntas
18	PD 18	80	Tuntas
19	PD 19	80	Tuntas
20	PD 20	80	Tuntas
	Jumlah	1420	
	Rata-Rata	71,00%	
	Kategori	Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terdapat 15 siswa yang tuntas belajarnya yaitu dengan nilai rata-rata 71% termasuk dalam (kategori baik). Sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 5 siswa yaitu dengan nilai 29%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 050596 Kuta Parit, bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tuntas.

Tabel 3. Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus III.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	PD 1	90	Tuntas
2	PD 2	90	Tuntas
3	PD 3	100	Tuntas
4	PD 4	80	Tuntas
5	PD 5	100	Tuntas
6	PD 6	80	Tuntas
7	PD 7	60	Tidak Tuntas
8	PD 8	80	Tuntas
9	PD 9	80	Tuntas
10	PD 10	80	Tuntas

11	PD 11	80	Tuntas
12	PD 12	80	Tuntas
13	PD 13	80	Tuntas
14	PD 14	80	Tuntas
15	PD 15	90	Tuntas
16	PD 16	80	Tuntas
17	PD 17	90	Tuntas
18	PD 18	90	Tuntas
19	PD 19	90	Tuntas
20	PD 20	80	Tuntas
	Jumlah	1680	
	Rata-Rata	84,00%	
	Kategori	Baik Sekali	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus III yaitu 19 siswa yang tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata 84,00%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tuntas, dengan nilai persentase (71%) termasuk kategori sangat baik setelah sebelumnya nilai persentase siswa pada RPP I termasuk kedalam kategori baik (67,75%).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil analisis yang diperoleh dari lembar soal tes menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal siswa dalam belajar pada siklus I yaitu 67,75%, sedangkan pada siklus II yaitu 71,00%, dan mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 84,00%. Sesuai dengan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan/mencapai sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus III karena sudah mencapai nilai yang di harapkan.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Media Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050596 Kuta Parit

HASIL BELAJAR SETIAP SIKLUS		
SIKLUS 1	67,75%	BAIK
SIKLUS 2	71,00%	BAIK
SIKLUS 3	84,00%	SANGAT BAIK

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan media visual pada materi pecahan sederhana di kelas V SD Negeri 050596 Kuta Parit, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan media kartu pecahan pada materi pecahan sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase nilai pada siklus I sebesar 67,75% dengan (kategori baik). Pada siklus ke II sebesar 71,00% dengan (kategori baik), dan pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 84,00% dengan (kategori sangat baik)..

5. Daftar Pustaka

- Agustin. Sujarwo. (2022). Hubungan antara Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 107428 Teluk Ibus. *Jurnal Penelitian All Fields of Science J-LAS*:
- Arikunto, S. (2011). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Arsyad, A.(2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dahrim. (1991). *Materi Pokok Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S.B.(2005). *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Fathani, A.H.(2009). *Matematika: Hakikat & Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Heruman. (2016). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Khairina P.Nurmairina. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Materi Peduli Terhadap Makhluh Hidup Di Kelas IV Upt Sd Negeri 066667 Medan Denai. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Khairina, Aulia Putri. Sujarwo. (2022). Pengaruh Model Brainstorming Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Globalisasi Di Kelas VI SDN No 105361 Lubuk Cemara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*: Vol. 4 No. 1 ..
- Lentera (2011). Pembelajaran Matematika di SD. Diakses melalui <http://lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar>.
- Muhsetyo, G., dkk.(2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Liliani, Oca. Sukmawarti. Hidayat. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*:
- Nainggolan, Rico Martua. Sujarwo. (2002). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat: Volume 2 Nomor 2*.
- Nasution, Indah Amina. Hasanah. 2023. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Pecahan di Kelas IV SDN 101893 Bangun Rejo. *Jurnal Inovasi Penelitian*
- Prihandoko, A.C.(2006). Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto.(2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruseffendi.E.T., (2006).*Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung tarsito.
- S.T Negoro dan Harahap, (2005).*Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silvia, Lisa. Samsul Bahri. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Flash Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Swasta Amalia Islamic School Medan Denai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*.

- Sriana, Jenni. Sujarwo.(2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulardi (2008). *Pandai Berhitung Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Sulardi. (2006). *Pandai Berhitung Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga
- Wardani. Nurdalilah. Nasution, Hidayat & Ramadhani. (2022). Media Pembelajaran Permainan Lego Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Di SMP Swasta Pembangunan. *Jurnal Atifani*